

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaku bisnis di era saat ini sangat meluas, banyak orang tertarik untuk berbisnis, apalagi dalam bidang industri barang dan konsumsi dikarenakan sektor tersebut lebih mudah untuk mencari pangsa pasar dan tidak terlalu sulit untuk menentukan konsep marketing. Dalam sektor industri, yang paling menarik untuk dibahas yaitu industri barang konsumsi dikarenakan produk yang dihasilkan dari sektor industri barang konsumsi menjadi kebutuhan pokok sehari-hari dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak, manusia pasti membutuhkannya seperti makanan dan minuman, kosmetik, rokok, obat-obatan, dan peralatan rumah tangga. Perusahaan yang bergerak dalam sektor ini dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sangatlah banyak sehingga cukup untuk dijadikan populasi penelitian untuk meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

Pasar modal merupakan penggerak utama dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana dari para pemilik modal (investor) untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan semakin bertambahnya perusahaan yang mendaftarkan di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan modal dari para investor. Pasar modal merupakan tempat pertukaran transaksi atau jual beli sekuritas antara pemilik dana atau orang yang mempunyai kelebihan dana dengan orang yang membutuhkan dana.

Pasar modal adalah pasar yang mana terdapat aktivitas perdagangan surat-surat berharga seperti saham, obligasi, ekuitas dan surat berharga lainnya. Investor yang ingin menanamkan modalnya dapat memilih sesuai dengan yang

diminati, karena setiap surat berharga yang ditawarkan di pasar modal mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Surat berharga yang paling diminati investor saat ini adalah saham dikarenakan akses dan informasi yang mudah didapat, dan juga dapat melakukan investasi meski hanya dengan modal kecil sekalipun tergantung dari harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan masing-masing.

Harga saham merupakan indikator keberhasilan dari suatu perusahaan, jika harga saham selalu meningkat dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya, sehingga calon investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sehingga keputusan pembelian saham calon investor ditentukan dari meningkat atau tidaknya harga saham. Namun saat ini, perekonomian di Indonesia sedang mengalami penurunan dikarenakan wabah covid-19, begitu pula dengan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia juga mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari data gambar grafik yang diposting oleh RTI Business yang menunjukkan bahwa ketika wabah covid-19 melanda harga saham perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami penurunan yang drastis, namun terdapat beberapa calon investor dan investor yang membeli saham dikarenakan harga saham sedang mengalami penurunan atau bisa dikatakan sedang murah.



Gambar 1.1 Gambar Grafik Penurunan Harga Saham

Sumber : RTI Business

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Dividend Payout Ratio (DPR), dan Earning Per Share (EPS). Return On Asset (ROA) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat asset tertentu. Menurut Eduardus Tandililin (2010:372), "Return On Assets yaitu suatu penggambaran yang menggambarkan kemampuan asset-aset tersebut dapat menghasilkan laba bersih bagi perusahaan." Semakin besar persentase ROA maka semakin produktif dan efisien keadaan suatu perusahaan dan juga dapat diartikan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin besar ROA, maka kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor dan calon investor. Peningkatan daya tarik dapat menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh calon investor dan investor, karena tingkat pengembalian yang pastinya semakin

besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat. Dengan kata lain, ROA berpengaruh terhadap harga saham.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai CR berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil risiko likuidasi yang dialami perusahaan dengan kata lain semakin kecil risiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham (investor) perusahaan. Informasi peningkatan CR akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harga saham pun akan ikut meningkat. Dengan kata lain, CR berpengaruh terhadap harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan keputusan pembagian dividen, apakah pendapatan tersebut dibayar kepada dividen atau diinvestasikan kembali. DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah earning dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. DPR menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebanyakan perusahaan enggan untuk menurunkan dividen. Jika perusahaan memotong dividen, maka akan dianggap sebagai sinyal yang buruk karena perusahaan dianggap membutuhkan dana. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai risiko tinggi cenderung untuk membayar DPR lebih kecil supaya nanti tidak di potong dividen jika laba yang diperoleh menurun. Sebaliknya, jika

perusahaan mempunyai risiko rendah cenderung untuk membayar DPR lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara risiko dengan DPR yang berarti semakin kecil risiko maka DPR akan semakin tinggi dan mengakibatkan harga saham akan meningkat. Dan sebaliknya jika risiko tinggi maka DPR akan semakin rendah dan mengakibatkan harga saham akan ikut menurun. Dengan kata lain, DPR berpengaruh terhadap harga saham.

Lalu yang terakhir yaitu Earning Per Share (EPS). Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:154) "Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham." Maksudnya yaitu, EPS adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor dan calon investor dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. EPS dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. EPS juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para investor atau pemilik saham dalam perusahaan. Tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut yang mana jika tingkat permintaan terhadap saham tersebut meningkat maka harga saham pun juga akan ikut meningkat. Dengan kata lain, EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai variabel yang sama. Dalam beberapa penelitian terdahulu tersebut terdapat beberapa variabel yang ternyata berpengaruh positif

terhadap harga saham dan terdapat beberapa variabel yang ternyata berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham yang mana harga saham ini menjadi salah satu penyebab investor memutuskan untuk membeli saham di perusahaan tersebut atau tidak.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif Return On Asset (ROA) terhadap harga saham yang dapat menyebabkan investor memutuskan untuk melakukan pembelian saham?
2. Apakah terdapat pengaruh positif Current Ratio (CR) terhadap harga saham yang dapat menyebabkan investor memutuskan untuk melakukan pembelian saham?
3. Apakah terdapat pengaruh positif Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham yang dapat menyebabkan investor memutuskan untuk melakukan pembelian saham?
4. Apakah terdapat pengaruh positif Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham yang dapat menyebabkan investor memutuskan untuk melakukan pembelian saham?
5. Apakah terdapat pengaruh positif Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan terhadap harga saham yang dapat menyebabkan investor memutuskan untuk melakukan pembelian saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari sebuah penelitian digunakan untuk menganalisis atau mendapat gambaran suatu konsep atau untuk menjelaskan atau memperkirakan suatu situasi atau solusi untuk situasi yang mengindikasikan jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham yang dapat menyebabkan investor memutuskan untuk melakukan pembelian saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap harga saham yang dapat menyebabkan investor memutuskan untuk melakukan pembelian saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap harga saham yang dapat menyebabkan investor memutuskan untuk melakukan pembelian saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham yang dapat menyebabkan investor memutuskan untuk melakukan pembelian saham.
5. Untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Dividend Payout Ratio (DPR) dan Earning Per Share (EPS) secara simultan terhadap harga saham yang dapat menyebabkan investor memutuskan untuk melakukan pembelian saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi kepada masyarakat untuk dapat mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga para calon investor tidak kebingungan dan salah arah dalam melakukan keputusan pembelian saham.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bantuan pengetahuan dan referensi bagi para akademisi dan juga dapat dijadikan landasan perbandingan untuk melakukan penelitian atau melanjutkan penelitian dimasa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang peneliti dapatkan yaitu dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan juga dapat dijadikan saran agar peneliti dapat belajar berpikir kritis, analisis dan skeptis terutama dalam sebuah pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, serta dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat semasa perkuliahan.